

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF SISWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh,**

**APRILIA HAFNI TANJUNG**

**1304881/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

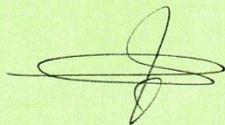
**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF SISWA**

**Nama** : Aprilia Hafni Tanjung  
**NIM/ BP** : 1304881/2013  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2017**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Drs. Taufik, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19600922 198602 1 001

**Pembimbing II**



**Drs. Afrizal Sano, M.Pd. Kons.**  
NIP. 19600409 198503 1 005

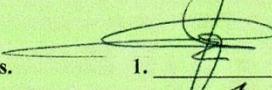
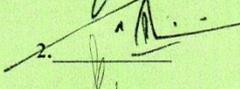
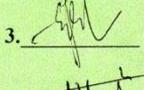
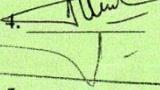
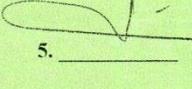
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku  
Agresif Siswa  
Nama : Aprilia Hafni Tanjung  
NIM/ BP : 1304881/2013  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Ifdil. S.Hl., S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul **Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2017



Aprilia Hafni Tanjung  
NIM. 1304881/2013

## ABSTRAK

**Judul** :Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa  
**Peneliti** :Aprilia Hafni Tanjung (1304881/2013)  
**Pembimbing** :1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons  
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Dukungan antara teman sebaya dan perilaku agresif sangat penting terutama pada usia remaja. Dukungan teman sebaya yang positif akan dapat mengurangi perilaku agresif siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak dukungan teman sebaya yang belum menjalin dukungan yang baik dengan siswa di usia remaja. Hal ini ditunjukkan dari adanya siswa yang berperilaku agresif secara verbal, adanya siswa yang berperilaku secara fisik, dan adanya siswa yang merusak harta benda milik oranglain yang didorong dari teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya dan perilaku agresif siswa serta untuk menguji hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif siswa di SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 205 orang. Instrumen pengumpul datanya adalah skala *Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) dukungan teman sebaya berada pada kategori tinggi, (2) perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif siswa dengan taraf signifikan 0,000 pada taraf 0,01. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan Guru BK/Konselor dapat memberikan bantuan profesional berupa layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok serta pelaksanaan konseling keluarga, yang dapat membantu meningkatkan dukungan teman sebaya dan mengurangi perilaku agresif siswa.

**Kata Kunci:** Dukungan teman sebaya, perilaku agresif

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons, Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M. Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP dan segenap karyawan Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Burhasman, M.M selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Bapak Drs. Risman Jonedwi, MM yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Padang.
7. Ibu Dra. Eni Yusnita Lubis, M.Pd selaku guru BK di SMK N 1 Padang yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis ketika penelitian.
8. Siswa SMK N 1 Padang yang menjadi sampel penelitian yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ayahanda tersayang dan tercinta Muslim Tanjung, Ibunda tersayang dan tercinta Erni Sufina, Uda tersayang dan tercinta Aditya Damara, Uni tersayang dan tercinta Sri Rahma Dhini, beserta keluarga besar tersayang dan tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Buat kakak-kakak, teman-teman, Silvia Maryuni, Revi Gusniati, Silvia Hesti Wardani, Meri Andiani yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

11. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2013, senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Asumsi.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Agresif.....	12
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	12
2. Karakteristik Perilaku Agresif.....	16
3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif .....	17
4. Faktor-Faktor Perilaku Agresif .....	19
5. Pengendalian Agresif .....	26
B. Dukungan Teman Sebaya.....	29
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	29
2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya.....	31
3. Fungsi-Fungsi Dukungan Teman Sebaya .....	32
4. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya .....	34
C. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif ..	36
D. Penelitian yang Relevan .....	37
E. Kerangka Konseptual .....	38
F. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel .....	42
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	45
1. Jenis Data.....	45
2. Sumber Data .....	45
D. Definisi Operasional .....	46
1. Dukungan Teman Sebaya .....	46

2. Perilaku Agresif .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Penyusunan Instrumen.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Dukungan Teman Sebaya .....	55
2. Perilaku Agresif .....	59
3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Dukungan Teman Sebaya .....	65
2. Perilaku Agresif .....	70
3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	45
3. Skor Jawaban Penelitian .....	49
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
5. Kategoripenskorandukungantemansebaya.....	51
6. Kategoripenskorandukungantemansebaya per aspek.....	51
7. Kategoripenskoranperilakuagresif .....	52
8. Kategoripenskoranperilakuagresif per aspek .....	52
9. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh.....	54
10. Dukungan Teman Sebaya di SMK N 1 Padang.....	55
11. Dukungan Teman Sebaya dengan Aspek Dukungan Emosional .....	56
12. Dukungan Teman Sebaya dengan Aspek Dukungan Penghargaan .....	57
13. Dukungan Teman Sebaya dengan Aspek Dukungan Instrumental.....	58
14. Dukungan Teman Sebaya dengan Aspek Dukungan Informatif .....	59
15. Perilaku Agresif di SMK N 1 Padang.....	60
16. Perilaku AgresifBerkaitan dengan Aspek Menyakiti Oranglain secara Fisik .....	61
17. Perilaku Agresif Berkaitan dengan Aspek Menyakiti Oranglain secara Verbal .....	62
18. Perilaku Agresif Berkaitan dengan Aspek Merusak Harta Benda Milik Oranglain.....	63
19. Korelasi Dukungan Teman Sebaya (X) dengan Perilaku Agresif Siswa (Y) .....	64
20. RekapitulasiHasil Data Penelitian.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen.....	82
2. Instrumen Penelitian .....	85
3. Hasil Judge Instrumen.....	95
4. Hasil Uji Validitas.....	105
5. Data Hasil Penelitian Dukungan Teman Sebaya .....	115
6. Data Hasil Penelitian Perilaku Agresif .....	124
7. Uji Korelasi .....	131
8. Surat Izin Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebaya dibanding orangtua. Seperti yang dikemukakan oleh Yudrik Jahja (2011:234), dukungan teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Dukungan teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi.

Remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibanding orangtua. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya. Menurut Elida Prayitno (2006) mitos yang sering dipercaya tentang ciri remaja yang sedang berkembang adalah permunculan tingkahlaku yang negatif seperti suka melawan, gelisah, periode badai dan tidak stabil. Salah satu perilaku negatif yang dimunculkan oleh remaja adalah perilaku agresif.

Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif, Santrock (dalam Desmita, 2009:232). Seperti yang dikemukakan oleh Desmita (2009:226) anak yang tidak populer dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu: anak-anak yang ditolak dan anak-anak yang diabaikan. Anak-anak yang diabaikan adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman sebaya mereka. Anak-anak yang ditolak keberadaannya cenderung akan memperlihatkan perilaku agresif, hiperaktif, dan kurang perhatian. Sementara, Coi (dalam Santrock 2007 :347) “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain”.

Perilaku agresif biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik maupun verbal) atau merusak harta benda (Atkinson, dkk., 1983: 58). Agresif fisik diwujudkan dalam bentuk keinginan untuk melempar, memukul, mendorong, dan berkelahi. Selanjutnya, wujud perilaku yang ditampilkan dari agresiverbal adalah seperti menghina, berkata kasar, mengancam, dan bergunjing. Kemudian, perilaku merusak harta benda diwujudkan dalam bentuk pengrusakan harta benda milik umum maupun milik individu lain.

Baron (dalam E. Koeswara, 1998:5) menyatakan “agresif adalah tingkahlaku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkahlaku tersebut”. Myers (dalam Sarlito W. Sarwono 1995:297) mengemukakan “perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan oranglain”. Elida Prayitno (2006:139) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang salah satunya tingkah laku agresif yaitu tingkah laku merusak kehidupan orang lain. Moore (dalam Sarlito W. Sarwono, 1995:5) mengatakan “agresif adalah tingkahlaku kekerasan secara fisik, kekerasan secara verbal terhadap individu lain dan merusak dan menghancurkan harta benda oranglain”. Sebagaimana yang diketahui salah satu lingkungan sosial yang ada disekitar lingkungan sosial adalah teman sebaya.

Menurut Kartini Kartono (1998) perilaku agresif pada remaja dilatar belakangi oleh: (1) faktor eksternal, yaitu: ejekan teman, keluarga yang berantakan, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, media audio visual yang menayangkan adegan kekerasan. (2) faktor internal, yaitu persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Delut (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009:212) bentuk-bentuk perilaku agresif yang umum adalah sebagai berikut: (1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang), (2) Menyerang dengan kata-kata, (3) Mencela orang lain, (4) Menyerbu daerah lain, (5) Mengancam daerah lain, (6) Main perintah, (7) Melanggar milik orang lain, (8) Tidak mentaati perintah. (9)

Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, (10) Bersorak-sorak  
(11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Menurut Myers (dalam Sarlito W. Sarwono, 1995) hal-hal yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal) yang mana rinciannya yaitu : (a) dari dalam diri individu, yaitu: kepribadian dan kondisi fisik. (b) dari dalam luar individu, yaitu: kondisi lingkungan dan pengaruh kelompok.

Definisi ini mengimplikasikan bahwa agresif didasari oleh maksud untuk merugikan korban, meskipun hal ini sulit untuk dinilai, namun harus diyakini secara rasional sebelum mengatakan suatu tindakan agresif. Ada beberapa macam agresif: (a) agresif secara fisik atau verbal (menyakiti secara fisik atau menyerang dengan kata-kata). (b) aktif atau pasif (kegiatan yang bermaksud jahat dan gagal untuk memainkan peran). (c) langsung atau tidak langsung (agresif secara berhadapan atau tidak).

Perilaku agresif fisik yang kerap terjadi adalah tawuran dan penganiayaan. Tawuran merupakan salah satu bentuk perilaku agresif fisik, karena dalam tawuran terdapat perilaku fisik yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Terkait dengan perilaku agresif, Jumat, 28 Oktober 2016, Arfa Gandhi menulis artikel berjudul Polres Metro Bekasi Ungkap Tawuran Maut. Polres Metro Bekasi meringkus lima pelaku tawuran antarpelajar siswa SMK BKM dengan siswa SMK Yapin. Kedua kelompok pelajar tersebut bertarung sambil membawa senjata tajam berupa

celurit. Saat kedua kelompok tersebut berjibaku, Salah satu siswa terjatuh karena sabetan celurit di pinggang kanan. Saat korban tersungkur, kelompok lainnya langsung mengeroyok korban dengan senjata tajam hingga korban tewas di lokasi.

Fenomena lainnya mengenai perilaku agresif diungkapkan pada peristiwa tragis terjadi di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP). Rabu, 11 Januari 2017 Nugroho, Tri Laksono menerbitkan artikel berkenaan dengan kronologi penganiayaan di STIP hingga membuat korban tewas.

Berdasarkan kasus di atas, terungkap bahwa perilaku agresif tidak hanya dilakukan oleh siswa di sekolah. Namun, kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa di Perguruan tinggi. Faktanya, perilaku agresif masih sering terjadi di kalangan siswa maupun mahasiswa. Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa STIP tersebut seperti penganiayaan yang dilakukan oleh senior terhadap juniornya, ini membuktikan perilaku agresif tersebut tidak hanya berdampak negatif terhadap diri sendiri namun juga berdampak negatif terhadap oranglain.

Selanjutnya, perilaku agresif verbal yang seringkali terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal. Sehubungan dengan hal tersebut, Herman (2014) menyatakan kasus *bullying* sering terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dan semakin memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir di setiap sekolah di Indonesia terjadi kasus *bullying*, terutama *bullying* verbal dan psikologis/ mental (Herman, 2014). Contoh *bullying* verbal seperti

membentak, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan, menolak, mencela, merendahkan, memaki, atau mengejek. Sedangkan *bullying* psikologis/ mental seperti memandang sinis, memelototi, mencibir, hingga mendiamkan.

*Bullying*, tawuran, dan penganiayaan ini adalah segelintir contoh perilaku agresif yang ditampilkan oleh remaja. Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, masih banyak bentuk perilaku agresif, namun tidak menjadi perhatian masyarakat pada umumnya, seperti mengumpat, membentak, dan berdebat. Perilaku agresif ini terjadi tidak hanya karena keinginan pelaku agresi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Beberapa fenomena yang ditemukan dari penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian dari Hafiz Hidayat (2013) perilaku agresif pada salah satu SMA berada pada kategori sedang dengan persentase 41,30%.Selanjutnya hasil dari penenelitian Maburr (2012) perilaku agresif pada siswa di kota Bukittinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 46,30%. Kemudian hasil penelitian dari Herawati (2014) perilaku agresif pada salah satu SMK menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat (dengan nilai  $r_{xy} = 0,70$  Salah satu perilaku negatif yang dimunculkan oleh remaja adalah perilaku agresif) antara kecerdasan emosional dengan perilaku agersif siswa. Hasil dari penelitian Randi Pratama (2015) perilaku agresif pada siswa dari keluarga *broken home*berada pada kategori sedang dengan persentase 49%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa berada pada kategori sedang, dimana adanya siswa yang berperilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 orang siswa di SMK N 1 Padang pada tanggal 11 Februari 2017, terungkap bahwa dalam pergaulan siswa terdapat perlakuan kasar terhadap teman sebaya baik itu secara fisik maupun verbal, pengucilan atau penolakan terhadap teman yang dianggap tidak menarik. Perilaku agresif yang sering muncul adalah agresif verbal, seperti mengumpat, membentak, berkata kasar, dan adanya siswa yang terlibat permusuhan yakni tidak saling bertegur sapa dan saling membicarakan keburukan satu sama lain. Agresif verbal seperti ini cenderung ditunjukkan oleh dukungan teman sebayanya. Kemudian, untuk agresif fisik, beberapa orang siswa memunculkannya dalam bentuk kejahatan yang terkadang berujung pada pertengkaran secara fisik saat yang dijahili tidak terima dengan perlakuan tersebut. Kejahilan selanjutnya seperti siswa yang ikut serta menendang bangku teman di depannya saat proses belajar karena melihat temannya yang lain melakukan hal seperti itu. Perilaku ini cenderung dilakukan oleh dukungan teman sebayanya.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa guru bidang studi dan guru BK, terungkap bahwa siswa SMK Negeri 1 Padang pernah terlibat tawuran dengan sekolah lain. Menurut pemaparan salah seorang guru BK dan guru bidang study, keterlibatan siswa SMK Negeri 1 Padang dikarenakan dari dukungan teman sebayanya yang berlawanan dengan sekolah lain. Siswa

yang ikut tawuran itu di dorong oleh dukungan teman sebayanya untuk ikut dalam tawuran tersebut.

Berdasarkan fenomena yang muncul baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji secara sistematis dan ilmiah mengenai **“Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif siswa di SMK N 1 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Siswa SMK yang sedang berada pada tahap perkembangan masa remaja dihadapkan kepada sejumlah tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan tersebut ialah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang ikut serta dalam tawuran antar pelajar dengan membawa senjata tajam di sekolah.
2. Adanya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa hingga mengakibatkan kematian.
3. Masih ada *bullying*, bentuk perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah.
4. Adanya siswa yang berperilaku agresif dengan merusak fasilitas dan sarana yang ada di sekolah.

5. Adanya siswa yang berperilaku agresif secara verbal di sekolah seperti berkata kasar kepada teman sebayanya di sekolah.
6. Adanya siswa yang berkelahi di sekolah karena dukungan dari teman sebayanya.

Dari identifikasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku agresif masih sering terjadi kalangan remaja di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif siswa di sekolah?”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat dukungan teman sebaya yang di rasakan oleh siswa SMK N 1 Padang?
2. Bagaimana tingkat perilaku agresif yang di rasakan oleh siswa SMK N 1 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif yang di rasakan oleh siswa SMK N 1 Padang?

### **E. Asumsi**

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif.
2. Perilaku agresif merupakan tindakan menyakiti orang lain.
3. Perilaku agresif merugikan diri sendiri dan orang lain.
4. Perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.  
Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah dukungan teman sebaya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat dukungan teman sebaya.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif.
3. Menguji hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku agresif sehingga kedepannya dapat membuat karakter siswa menjadi lebih baik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada psikologi sosial dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bk

Guru BK dapat mengetahui perilaku agresif siswa di lingkungan sekolah, sehingga guru BK dapat menyusun dan mengembangkan

program serta memberikan pelayanan untuk mengatasi tindakan agresif siswa secara tepat sesuai karakteristik masing-masing siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru kelas di sekolah, dalam menangani masalah – masalah siswa khususnya yang berkaitan dengan tingkahlaku agresif.
- 2) Sebagai usaha alternatif untuk meningkatkan kinerja guru, agar semakin berkompeten dan profesional.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal membentuk karakter siswa.

c. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.